

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

kegiatan pembelajaran seharusnya mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik. Kenyataan dalam proses belajar mengajar yang terjadi, yang berperan lebih aktif adalah guru sedangkan siswa hanya sekedar menerima informasi (Kiki, 2019). Setiap pendidik menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti media, model pembelajaran, sarana dan prasarana belajar.

Guru juga harus bisa memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif, sehingga siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan terarah. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang dilakukan dan dibuat oleh siswa. Maka diperlukan model pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif didalamnya, seperti model pembelajaran kooperatif tipe ARCS.

Yang dimana Model kooperatif juga model pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan saling berinteraksi satu sama lain (Repo, 2011). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota sebanyak 4 - 6 siswa secara berkolaborasi dengan komposisi anggota kelompok yang merata (heterogen). Hal ini memberikan manfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Prihatmojo Agung, 2020).

Model pembelajaran ARCS merupakan suatu pembelajaran yang sederhana, sistematis, dan bermakna. Pembelajaran ini di kembangkan oleh

John M. Keller pada tahun 1984 sebagai salah satu alternative yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran ARCS ini merupakan pengembangan dari teori motivasi ARCS dan mengandung empat komponen yang merupakan salah satu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu Attention(perhatian), Relevance (kegunaan), confidence (kepercayaan diri), dan satisfaction (kepuasan), (Keller, 2010).

Untuk model pembelajaran ARCS ini juga memiliki kelebihan yaitu diantaranya (Ariana, 2016). 1) Memberi petunjuk : aktif dan memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. 2) Cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik. 3) Model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada peserta didik. 4) Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik. 5) Menilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik peserta didik agar strategis pembelajaran lebih efektif. Dari kelebihan ARCS maka model tersebut membuat siswa untuk terarah dalam belajar dan aktif saat mereka mengikuti proses pembelajaran. serta dalam model ARCS ini juga memberikan hal supaya siswa lebih percaya diri atas kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Selain memiliki kelebihan model pembelajaran ARCS pun memiliki kekurangan diantaranya yaitu sulit dinilai secara kuantitatif dan perkembangan secara berkesinambungan melalui model ARCS ini sulit di jadikan penilaian (Desi, 2018). Maka dari itu dapat di simpulkan untuk kekurangan dalam pembelajaran ARCS ini adalah pembelajaran harus menarik dan tidak menarik dan tidak terpusat pada guru tetapi peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong untuk percaya diri. Pembelajaran ini juga sulit untuk penilaian dikarenakan peserta didik ada yang mampu dan tidak pada saat proses pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran ARCS (Jamil, 2019) sebagai berikut. 1) Menimbulkan dan memusatkan perhatian siswa, 2) Menyampaikan

tujuan dan manfaat pembelajaran, 3) Menyampaikan materi pelajaran, 4) Menggunakan contoh-contoh konkrit, 5) Memberikan bimbingan belajar, 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, 7) Memberi umpan balik, 8) Menyimpulkan setiap materi yang telah di sampaikan. Dari langkah-langkah tersebut dimana memberikan kemudahan untuk menerapkan model pembelajaran ARCS pada saat proses pembelajaran. Karena dapat membuat siswa untuk fokus dalam belajar serta membuat mereka tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dimana peneliti mengamati para siswa kurang aktif dan masih terdapat minat belajar yang kurang pada mata pelajaran geografi, hal ini dikarena guru disaat melaksanakan proses pembelajaran masih menggunakan model tanya jawab dan ceramah serta memerintah siswa untuk mencatat materi yang terdapat pada buku paket. Menurut siswa pelajaran geografi adalah pelajaran hapalan yang membosankan, kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang sangat lemah, hal ini terlihat dari indikator minat belajar siswa seperti, 1) perasaan senang atau suka pada saat belajar, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar, 5) memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati (Rozikin et al., 2018). Dimana minat belajar itu sendiri menjadi salah satu dorongan seseorang itu bisa memahami pembelajaran, bukan hanya saat itu saja tetapi bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi pasif, serta pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk di hapalkan. Kondisi inilah yang dialami oleh siswa sekolah menengah atas Sma Shalom Bengkayang khususnya pada siswa kelas X. Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa memiliki penguasaan mata pelajaran geografi masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari minat belajar siswa yang sangat kurang.

Upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran geografi perlu pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, maka dari itu digunakan model pembelajaran ARCS yang dimana nantinya bisa membuat siswa termotivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti akan diadakan sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Kooperatif Tipe ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Shalom Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rata-rata minat belajar siswa pada kelas kontrol ?
2. Bagaimanakah rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen ?
3. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk model ARCS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rata-rata minat belajar siswa pada kelas kontrol
2. Untuk mengetahui rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen
3. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, ada pun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis, dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model ARCS.

b) Bagi Siswa

Agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru serta lebih meningkatkan minat belajar baik disekolah maupun di rumah dan memahami pentingnya pendidikan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Peneliti

Sebagai bahan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, pemahaman, dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian penerapan model pembelajaran ARCS dalam minat belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek atau gejala yang menjadi fokus penelitian. (Sugiyono,2010:60) mengatakan: Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. tentang variable, ia mengatakan: variable adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditetapkan dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be noticed*), yang menunjukkan variasi, terbaik secara kuantitatif

maupun kualitatif. Berdasarkan pendapat diatas maka variable-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas adalah variable yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi atau munculnya variabel yang lain di sebut variabel terikat, variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010:61). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan yang timbul disebabkan adanya variabel bebas yang mempengaruhinya. Variable terikat adalah yang ada atau munculnya ditemukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Berdasarkan pendapat diatas variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajar geografi kelas X dengan adanya Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) di sekolah SMA Shalom Bengkayang.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penafsiran yang sama antara peneliti dan pembaca, dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini model kooperatif tipe ARCS terhadap minat belajar pada mata pelajaran geografi pada kelas X SMA Shalom Bengkayang.

1. Model Kooperatif Tipe ARCS

Model pembelajaran ARCS adalah bentuk pedekatan pemecahan masalah untuk merancang motivasi belajar peserta didik dengan baik. Model ARCS itu juga merupakan model pembelajaran *attention*,

relevance, sconfidence, dan satisfaction (ARCS) kita harus mampu memperhatikan dan menjelaskan manfaat materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. yang dimana model ARCS itu sendiri merupakan model yang dikembangkan oleh Kaller pada tahun 1987 yang dimana model ini kembangan dari sebuah teori motivasi. Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori dan pengalaman nyata instruktur sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara optimal dengan memotivasi diri siswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu juga model ARCS memiliki kelebihan dan kelemahan yang dimana kelebihan nya itu Membangkitkan minat dan perhatian siswa. Sedangkan untuk kelemahan yang dimanan pembelajaran ARCS ini memiliki kesusahan dalam penilaian kuantitatif seperti penilaian angkat-angka. Model ARCS juga memiliki manfaat memberi Kemudahan untuk guru menyampaikan materi, memeberikan dorongan ke siswa agar termotivasi untuk giat belajar. Sedangkan untuk langkah-langkah sendiri yang dimana Membangkitkan minat dan perhatian siswa. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran pada saat di sampaikan materi di kelas.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Minat belajar juga perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian dimana guru mampu membuat siswa fokus tertarik dengan pelajaran seperti bermain games yang berkaitan dengan materi serta menampilkan video animasi yang menarik berkaitan dengan materi. rasa suka dimana guru mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti memberikan suatu kuis yang mudah dijawab sesuai dengan materi dan memberika sebuah pengalaman yang mengesakan. ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang

ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar di dalam kelas. Selain itu juga minat belajar memberi arahan pada bidang-bidang yang siswa sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Minat belajar juga memiliki manfaat seperti meningkatkan konsentrasi atau perhatian, mendatangkan kegembiraan atau perasaan senang, memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, dan meminimalisir rasa bosan siswa terhadap pelajaran. Selain itu juga minat belajar siswa didalam penelitian ini yang dapat diamati secara keseluruhan dalam proses pembelajaran meliputi beberapa indikator seperti, perasaan senang atau suka pada saat belajar, perhatian peserta didik, adanya rasa ketertarikan, Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, dilihat cara mereka memperhatikan saat belajar, cara mereka mau apa tidak mengerjakan tugas. Terdapat beberapa faktor-faktor yang menghambat minat belajar seperti dari lingkungan tempat tinggal, siswa diakibatkan karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa itu malas belajar.

